

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan

kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa & Rahmatullah, 2020).

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2017), (Aliyyah, et al. 2018).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan fokus yang spesifik dengan ciri:

- (1) Relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat;
- (2) Relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan

(3) Relevan dengan visi, misi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini didasarkan kepada prinsip-prinsip pendidikan, yaitu Ing NgarsoSung Tulodo, IngMadya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani (Safitri, 2016).

Peran mahasiswa yang besar di luar kampus di butuhkan untuk menjadi lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan luar secara cepat, tepat, dan tanggap dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan zaman. Perguruan tinggi merancang sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar mahasiswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni. Adanya bekal pengetahuan yang di dapat menjadikan mahasiswa mampu memahami dan menelaah potensi masyarakat serta memahami permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Sehingga mahasiswa juga dapat memberikan pengalaman dan keterampilan yang di dapat untuk diimplementasikan pada proses pembangunan desa melalui kegiatan KKN.

Pada tahun 2022 ini diadakan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT MBKM) di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran“ Jawa Timur (UPNVJT) merupakan satu diantara perwujudan nilai tri dharma perguruan tinggi negeri yaitu pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik fakultas. Pada Program KKNT MBKM setiap kelompok beranggotakan 10 orang diletakkan di skema yang telah ditentukan. Terdapat empat skema dalam pelaksanaan KKNT MBKM ini yaitu Skema Desa Tangguh Bencana, Skema Desa Wisata, Skema Desa Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, dan Skema Desa Bebas Stunting.

Dengan adanya program KKN-T MBKM ini mahasiswa dapat memberikan inovasi serta edukasi kepada masyarakat dalam melakukan perubahan, pengembangan dan pembangunan yang mengarah pada kondisi lebih baik dalam bidang kewirausahaan, ekonomi kreatif, kolaborasi teknologi, komunikasi dan informasi serta sosial masyarakat. Mahasiswa juga lebih mampu membangun jiwa kepekaan dalam mengidentifikasi potensi serta kendala atau permasalahan yang 2 terjadi di tengah masyarakat. Mahasiswa juga mampu dalam memberikan ilmu dan kreatifitasnya pada saat proses implementasi pembangunan dan pengembangan masyarakat dilapangan dan mahasiswa lebih bisa bertanggung jawab dan lebih peduli terhadap kemajuan di suatu wilayah. Serta kegiatan KKN-T MBKM ini dapat mendorong dalam pengembangan kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan Kemdikbudristek dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya, baik hard skill maupun soft skill melalui kebebasan menentukan mata kuliah baik di dalam maupun di luar kampus. Kegiatan mahasiswa di luar kampus diinisiasi secara mandiri oleh UPN “Veteran” Jawa Timur adalah KKN Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKNT-MBKM). Kegiatan KKN MBKM berlangsung selama 3 bulan di luar program studi dengan bobot 20 SKS per semester. KKNT MBKM dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam belajar dan berusaha untuk memberikan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan dan perubahan menjadi lebih baik untuk bidang teknologi dan informasi,

inovasi, sosial dan pemberdayaan, kesehatan, kewirausahaan, serta pendidikan. Dengan adanya program KKN yang diadakan oleh sebuah perguruan tinggi, Maka perguruan tinggi telah membentuk mahasiswa memiliki berbagai pengalaman dan dapat bermanfaat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Program KKN Tematik kelompok 60 ini memiliki fokus yaitu tentang pengembangan program Desa Wisata.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 bab II pasal 4 dikatakan bahwa dampak dari pengembangan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap ekonomi masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan sampai kepada pelestarian alam. Undang -undang memberikan otonomi kepada masing-masing daerah dalam urusan pengembangan daerahnya. Rancangan program pengembangan pariwisata misalnya pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan hanya saja implementasinya masih banyak hambatan.

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Inskeep (1991) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Nuryanti (1992) mendefinisikan desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai

dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik.

Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, Pearce (1995) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2001).

Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Ilustrasi yang dikemukakan Wearing (2001) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.

Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternative baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung.

Banyaknya potensi yang ada di dalam desa wisata akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki di desa tersebut.

Kampung Kue Surabaya terletak di Jalan Rungkut Lor Gang II, Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Berbekal pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki warga Rungkut Lor Gang II berhasil menjadi produsen kue. Mayoritas warganya memproduksi beraneka macam jajanan tradisional seperti kue basah seperti dadar gulung, donat, lempeng, pastel dan lain sebagainya, serta varian kue kering seperti keripik pangsit dan almond crispy yang menjadi ikon oleh-oleh khas Surabaya. Di Kampung Kue terdapat sebanyak 300 jenis kue yang di jual. Di Kampung Kue terdapat lebih dari 64 UMKM dengan mayoritas ibu-ibu dengan usia rata-rata 40 tahun. Kampung Kue mulai buka pukul 02.00 pagi dengan para penjual berjualan di depan rumahnya masing-masing hingga pukul 08.00 pagi. Para pembeli berasal dari luar Kota Surabaya seperti Gresik dan Sidoarjo, khususnya pedagang kue tradisional yang nantinya akan dijual kembali.

Wisata Kampung Kue diresmikan pada Selasa, 8 Februari 2022 oleh Walikota Surabaya Eri Cahyadi sebagai bentuk untuk mendongkrak perekonomian warga terutama pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan diresmikannya Rungkut Lor Gang II menjadi Desa Wisata banyak pembeli dan pedagang dari luar Surabaya yang berdatangan untuk membeli kue di Kampung Kue, sehingga pangsa pasar kue rungkut semakin meluas. Omzet per hari Kampung Kue dapat mencapai Rp 25.000.000 Juta Per hari. Jika dulu diminati pedagang keliling, kini dapat juga dijajakan di toko-toko kuliner, bahkan kue kering almond crispy hingga dijual di maskapai penerbangan Lion Air. Harga yang ditawarkan untuk kue-kue tradisional di Kampung Kue mulai dari Rp 1.500 untuk kue basah, dan untuk kue kering mulai dari Rp 15.000.

1.2 Analisis Situasi

Gambar 1 Kelurahan Kali Rungkut



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kelurahan Kali Rungkut merupakan sebuah Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan

Kali Rungkut memiliki luas wilayah \pm 187, 15 Ha, dengan rincian 176.224 hektar untuk pemukiman, 7.876 hektar untuk pemakaman, dan 3.05 hektar untuk prasarana lainnya yang terdiri dari Kantor Desa, sekolah, Masjid, dan lain-lainnya. Kelurahan Kali Rungkut mempunyai 15 RW dengan 20 RT di dalamnya.

Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Baruk

Sebelah Timur : Kelurahan Penjaringansari

Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Kidul

Sebelah Barat : Kelurahan Tenggilis Mejoyo

Kelurahan Panjang Jiwo

Kelurahan Kendangsari

Gambar 2 Wisata Kampung Kue



Sumber : Dokumentasi Pribad

Di kelurahan Kali Rungkut terdapat destinasi wisata kampung kue yang berada di jalan rungkut lor Gang II RT02/RW01. Mayoritas masyarakatnya

memiliki usaha berjualan kue tradisional hingga modern bermacam-macam baik kue basah maupun kering. Kampung kue sebenarnya sudah ada sejak lama namun baru diresmikan Sebagai Wisata Kampung Kue pada tanggal 8 Februari 2022 oleh Bapak Walikota Surabaya. Kampung Wisata Kue buka mulai pukul 03.00 – 08.00 WIB, para pembeli datang dari berbagai daerah seperti Sidoarjo dan Gresik. sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah. Dengan diresmikannya Rungkut Lor Gang II menjadi Desa Wisata banyak pembeli dan pedagang dari luar Surabaya yang berdatangan untuk membeli kue di Kampung Kue, sehingga pangsa pasar kue rungkut semakin meluas.

Kota Surabaya memiliki beragam kampung yang dikenal unik dan ikonik. Salah satunya adalah Kampung Kue yang berada di Kawasan Jalan Rungkut Lor II, Kecamatan Rungkut Surabaya.

Tidak mudah untuk mendapatkan penghargaan atau sebutan sebagai Kampung Kue. Penghargaan ini dapat diraih tentunya melalui proses yang cukup panjang untuk terciptanya sebuah Kampung Kue. Namun, kini Kampung Kue telah menjadi ikon oleh-oleh khas Surabaya dan dikenal oleh masyarakat luas.

Awalnya, Kampung Kue ini terbentuk sekitar tahun 2000-an. Kala itu, seorang warga sekitar bernama Choirul Mahpuduah, memiliki pemikiran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kawasan Rungkut Lor, Surabaya.

Ada beragam kue tradisional yang dijual, seperti, bikang, lemper, dadar gulung, pastel, bolu pisang, onde-onde hingga beragam jenis jajanan pasar lainnya. Bahkan, ada pula varian kue kering seperti almond crispy.

Kue tradisional yang dijual dipatok dengan harga mulai dari Rp 1000. Kebanyakan yang datang di Kampung Kue yaitu para tengkulak yang membeli kue-kue tradisional dalam jumlah banyak untuk dijual kembali.

1.3 Perumusan Program Kegiatan

Perumusan program kegiatan merupakan rancangan program kegiatan yang dirumuskan oleh kelompok dengan tujuan mengembangkan suatu potensi wilayah dan mengatasi suatu permasalahan yang muncul di wilayah tersebut yang memiliki manfaat dalam memajukan wilayah beserta masyarakat yang ada didalamnya. Perumusan program kerja dirancang karena dilatarbelakangi oleh analisis terhadap permasalahan dan potensi yang teridentifikasi dari Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Melalui identifikasi tersebut, 7 maka rancangan program kegiatan yang dirumuskan sesuai dengan skema yang telah ditentukan yaitu mengarah pada skema wisata. Adapun program kegiatan yang kelompok rancang yaitu terdapat dua program unggulan yaitu Promosi Wisata Kampung Kue dan Denah lokasi.

Program Promosi Wisata Kampung Kue Melalui Sosial Media memiliki lingkup capaian yaitu diantaranya mengembangkan potensi wisata Kampung Kue dengan membuat akun sosial media TikTok, Instagram dan Youtube, setelah itu dilakukannya pengisian konten seputar promosi untuk tempat wisata kampung kue, serta mengaktifkan kembali akun- akun sosial media

yang pernah dimiliki dengan konten-konten yang menarik yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi Wisata Kampung Kue.

Sedangkan program kegiatan Denah Lokasi memiliki capaian antara lain membuat alur denah lokasi kampung kue sebagai penunjuk arah bagi para pengunjung. Kampung Kue Rungkut Lor Gang 2 terdiri dari banyak umkm-umkm yang menjual aneka ragam kue dan jajanan pasar yang beraneka ragam. Maka dari itu denah lokasi ada untuk menjelaskan dan memberi gambaran tentang letak rumah pedagang atau umkm – umkm secara visual. Denah tersebut cukup ditempatkan ditempat yang strategis dan mudah dilihat oleh banyak orang maka dari itu, Dengan adanya denah lokasi ini diharapkan para pengunjung atau pembeli bisa terbantu dan tidak perlu mencari tahu, harus kemana untuk mencari kue jenis apa yang ingin dibeli di kampung kue.

Perumusan rancangan program kegiatan tersebut dengan mempertimbangkan dari segi kemampuan, dana dan waktu kelompok. Dengan perancangan program kegiatan ini, maka di dalam kelompok 60 memiliki program kerja penunjang:

1. Bazar Ramadhan
2. Mempercantik dan Memperindah Kampung Kue
 - a) Pemberian Bak Sampah
 - b) Pengecatan Tiang Gapura Kampung Kue
 - c) Penanaman Tanaman Lee Kwan Yew
3. Bagi-Bagi Takjil

Adapun perancangan dalam penyusunan program kegiatan ini ditentukan setelah hasil pengidentifikasi permasalahan atau kendala serta potensi yang ada di wilayah Kelurahan Kali Rungkut. Tentunya perancangan program kegiatan ini disusun bersama dengan pertimbangan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan serta para pemangku kuasa dan para pengurus wilayah Kelurahan Kali Rungkut. Pertimbangan atas penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam implementasi lapangan antara lain:

- 1) Program kegiatan yang disusun untuk mengatasi permasalahan yang sesuai dengan fakta di lapangan
- 2) Program kegiatan disusun untuk mengembangkan potensi masyarakat dan wilayah tersebut
- 3) Program kegiatan disusun sesuai dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengembangan wilayah
- 4) Program kegiatan disusun untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman supaya lebih luas dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

1.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-T MBKM) ini yaitu sebagai berikut:

1. Melatih mahasiswa dalam bersosialisasi dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Sebagai salah satu wadah perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi, merumuskan dan menangani permasalahan yang dijumpai di masyarakat, serta mengasah soft skill mahasiswa agar siap sebagai calon pemimpin masa depan.
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam menerapkan IPTEK untuk masyarakat.
5. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar kampus untuk mengembangkan kompetensi sekaligus mengimplementasikan ilmu dan teknologi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi.
6. Meningkatkan peran mahasiswa dalam percepatan pengembangan potensi wilayah khususnya dalam penguatan sektor ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna
7. Sebagai sarana promosi dan branding Universitas, serta sebagai upaya pendekatan perguruan tinggi kepada masyarakat sehingga mampu menyelesaikan dinamika perkembangan dengan konsep pendidikan.

1.5 Manfaat Kegiatan

Berdasarkan dari tinjauan tujuan kegiatan yang dicapai, maka adapun manfaat dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (KKN-T MBKM) bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat yaitu sebagai berikut :

A. Bagi Mahasiswa

- a) Membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut.
- b) Melatih mahasiswa untuk berlatih menjadi inovator, motivator, fasilitator dan problem solving.
- c) Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi teknologi tepat guna.
- d) Meningkatkan pemahaman, empati dan cara berpikir mahasiswa dalam menyikapi persoalan yang timbul di masyarakat.
- e) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut terlibat dan berperan aktif sebagai kader pembangunan.

Kegiatan KKNT MBKM ini akan merupakan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri, menimba petunjuk teknis KKNT MBKM - 2022 5 ilmu dari stakeholder, dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di bangku kuliah. mahasiswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi melalui hasil pemetaan dan identifikasi masalah yang dilakukan melalui berbagai pola pendekatan, baik identifikasi langsung di lapangan maupun melalui hasil diskusi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak. Tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan KKNT MBKM di lapangan dapat dilihat

dari peningkatan IKM desa, peningkatan kualitas SDM. capaian luaran yang ditargetkan, maupun tolok ukur lainnya.

B. Bagi Masyarakat

- a) Meningkatkan kontribusi bagi pembangunan daerah melalui pemberdayaan masyarakat.
- b) Terimplementasinya IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dimiliki UPNVJT di masyarakat.
- c) Meningkatkan kejasama antara Perguruan Tinggi dengan mitra, baik mitra masyarakat, mitra industri, maupun mitra pemangku kebijakan.

C. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Tergalinya potensi wilayah sekaligus tersedia nya pemecahan dan solusi permasalahan masyarakat melalui implementasi IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna (TTG).
- b) Adanya bantuan tenaga dan pikiran untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi wilayah melalui pembentukan lembaga desa dan penguatan kader masyarakat.
- c) Membantu percepatan pembangunan pedesaan melalui implementasi IPTEKS.
- d) Peluang peningkatan mutu SDM melalui pelatihan-pelatihan.